



**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *BERCINTA DALAM  
TAHAJJUDKU* KARYA ANSHELA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI  
APRESIASI SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Chenna Dio Distya**  
**NIM 110210402059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL “BERCINTA DALAM  
TAHAJJUDKU” KARYA ANSHELA SEBAGAI ALTERNATIF  
MATERI APRESIASI SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh  
**Chenna Dio Distya**  
NIM 110210402059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan untuk :

- 1) ayahanda Mawantyo Doni dan Ibunda Dyah yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan mendewasakan saya,
- 2) bapak/ibu guru saya mulai TK, SD, SMP, hingga SMA yang sudah mendidik saya menjadi seseorang yang pada awalnya tidak mengerti apa-apa menjadi seseorang yang mampu mengerti segala hal,
- 3) bapak/ibu Dosen FKIP Universitas Jember khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terimakasih telah membimbing saya hingga saat ini, dan
- 4) almamater FKIP Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

**MOTO**

“ Percaya diri membuatmu menang sebelum memulai”

(Marcus Garvey).



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chenna Dio Distya

NIM : 110210402059

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : Nilai – Nilai Religius Dalam Novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

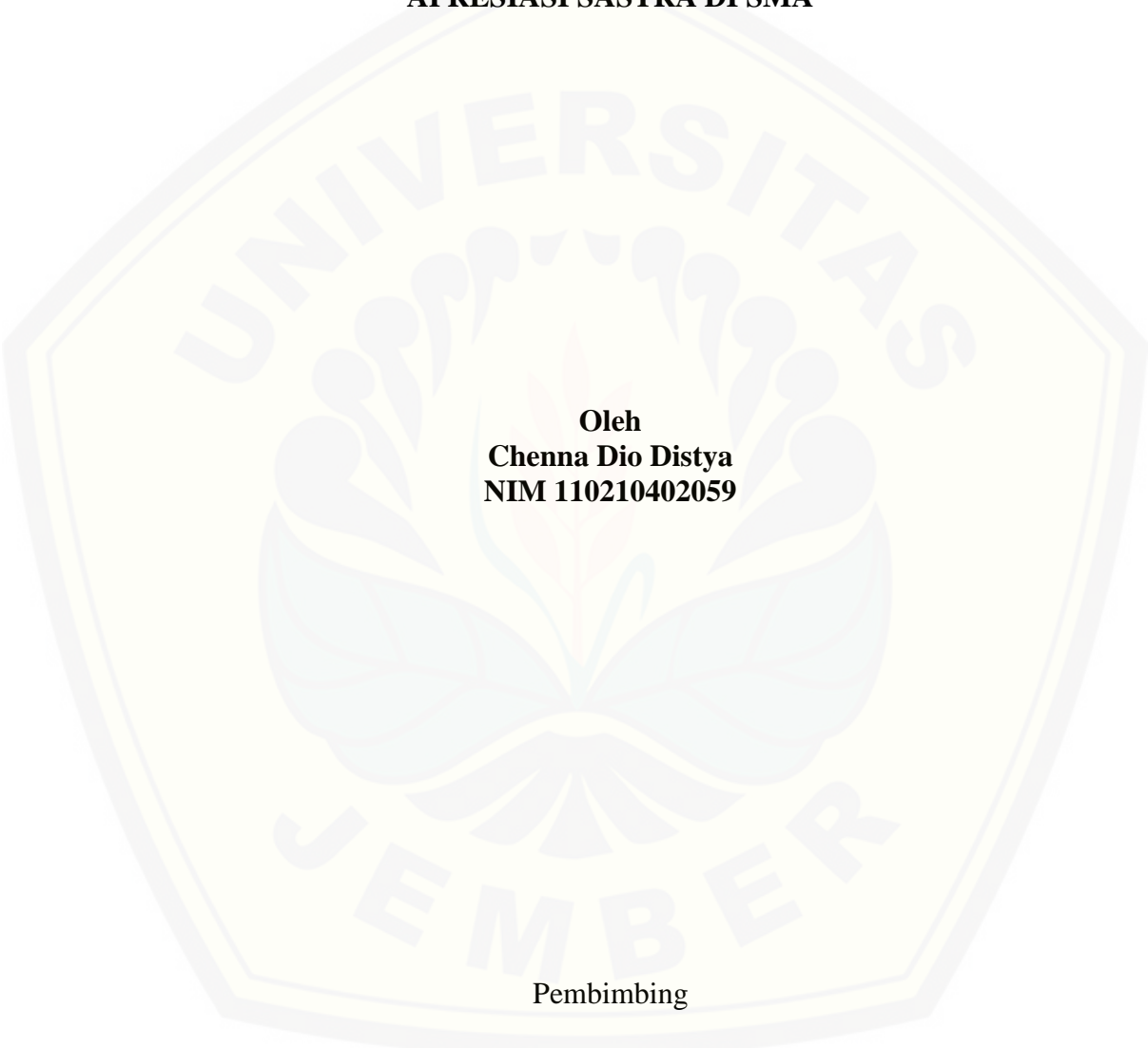
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat saksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember 2 Agustus 2018  
Yang menyatakan,

Chenna Dio Distya  
NIM 110210402059

**SKRIPSI**

**NILAI – NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL “ *BERCINTA DALAM  
TAHAJJUDKU*” KARYA ANSHELA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI  
APRESIASI SASTRA DI SMA**



Oleh  
**Chenna Dio Distya**  
**NIM 110210402059**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI- NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL “ *BERCINTA DALAM  
TAHAJJUDKU* ” KARYA ANSHELA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI  
APRESIASI SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Nama Mahasiswa : Chenna Dio Distya  
NIM : 110210402059  
Angkatan Tahun : 2011  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 September 1991  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.  
S.S., M.Pd.  
NIP 19571103198502 2001

Furoidatul Husniah,  
NIP 1979027200812 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Aspek Pendidikan dalam Novel *Pak Guru* Karya Awang Surya dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018

pukul : 10.40-12.20 WIB

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.  
NIP 19571103 198502 2 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.  
NIP 19740419 200501 1 001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP 19710402 200501 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Nilai – Nilai Religius Dalam Novel “ Bercinta Dalam Tahajjudku” Karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra di SMA;** Chenna Dio Distya; 110210402059; 184;halaman; Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

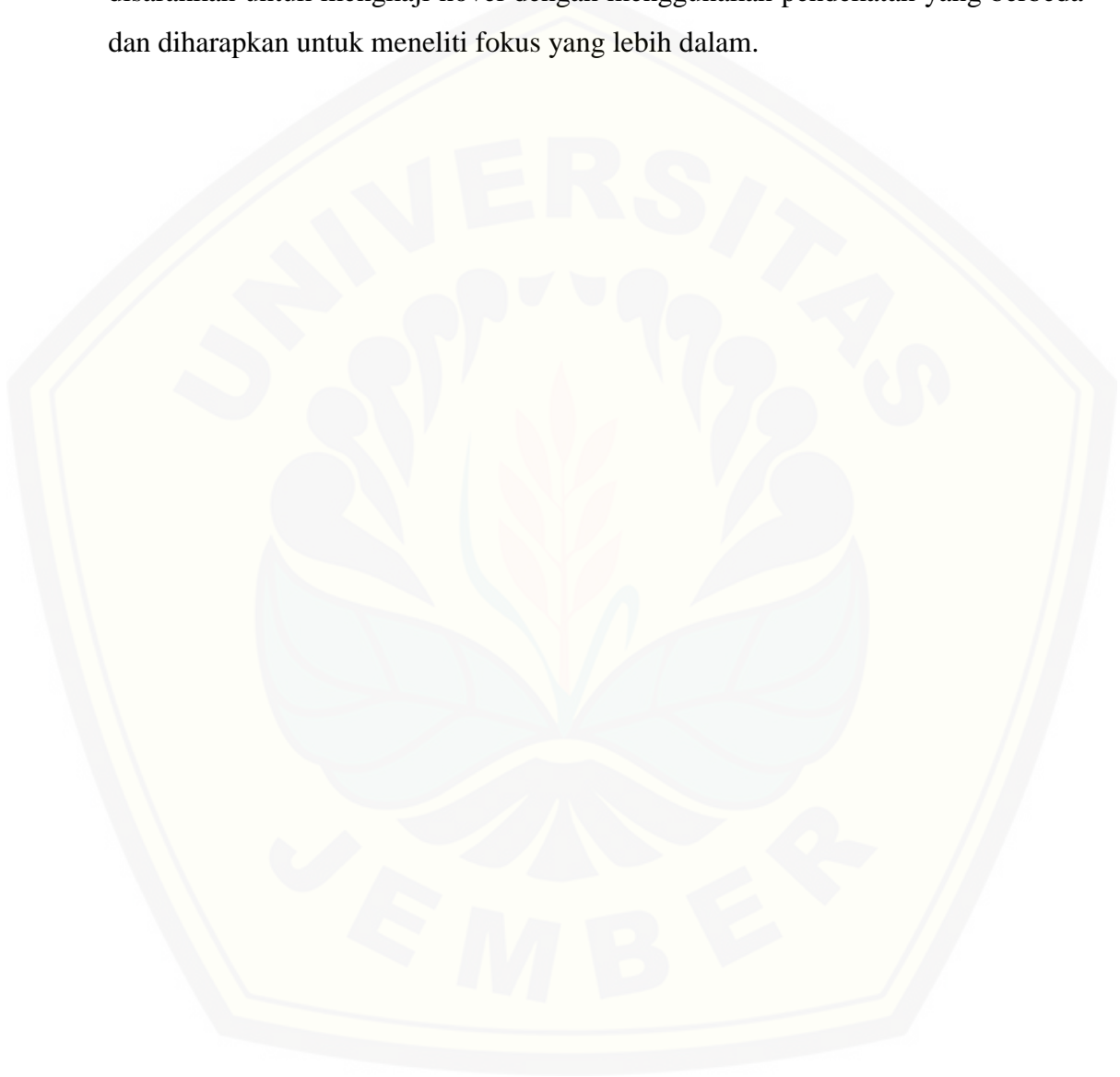
Novel adalah salah satu genre karya sastra yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang. Novel “Bercinta Dalam Tahajjudku” karya Anshela memuat banyak nilai kehidupan, khususnya Nilai religious. Dalam novel tersebut pengarang menggambarkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan sesuai dengan keyakinannya yang meliputi akidah, syari’at, dan akhlak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana unsur Tokoh utama dan Tema dalam Novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela?, (2) Bagaimanakah nilai-nilai religius dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela?, (3) Bagaimanakah pemanfaatan novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” sebagai alternative materi apresiasi sastra di SMA?

Jenis penelitian bersifat kualitatif dan rancangan penelitian bersifat deskriptif. Data yang dianalisis dalam penelitian berupa kutipan-kutipan kalimat yang berisi unsur intrinsik dan nilai-nilai religius. Tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Instrumen penelitian yang ada dalam penelitian adalah peneliti yang berperan sebagai pengumpul data yang dibantu oleh instrumen pendukung berupa laptop dan novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*”. Tehnik analisis data dalam penelitian adalah membaca novel, mendeskripsikan, menginterpretasi, dan mengapresiasi data.

Hasil analisis penelitian meliputi tokoh utama yang ada dalam novel yaitu Kisi. Tema dalam novel yaitu keyakinan seseorang bahwa dengan mengingat Allah akan memberi semangat untuk terus melangkah dalam kehidupan. Nilai religius tersebut dapat dijadikan bahan penyusunan alternatif materi pembelajaran sastra kelas XII di SMA dengan Kompetensi Dasar 3.3

Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Saran yang diberikan adalah: (1) bagi guru, menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternative materi pembelajaran sastra, (2) bagi calon penelitian lain disarankan untuk mengkaji novel dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan diharapkan untuk meneliti fokus yang lebih dalam.



## PRAKATA

Prakata syukur atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Nilai – Nilai Religius Dalam Novel “ Bercinta Dalam Tahajjudku” Karya Anshela Sebagai Alternatif Materi Apresiasi Sastra Di SMA. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Dosen Penguji 11 yang telah memberikan kritik dan saran;
- 3) Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 4) Ibu Anita widjajanti S,S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran dalam setiap kegiatan pemograman rencana studi;
- 5) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Dr. Akmad Taufik, S.S., M.Pd. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran;

- 8) Seluruh Dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan, serta selalu membagikan ilmu;
- 9) Keluarga saya, Ayah, Bunda, adik Odhy, Kakek dan Nenek yang telah memberikan doa dan semangat;
- 10) Suami saya, Putra Ardhy dan anak saya ananda Aksa Ibrahim yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada saya;
- 11) Teman-teman Kampus yang selalu memberikan semangat, dan Kosan KP5 yang memberikan doa dan kenangan indah;
- 12) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 2 Agustus 2018

Penulis

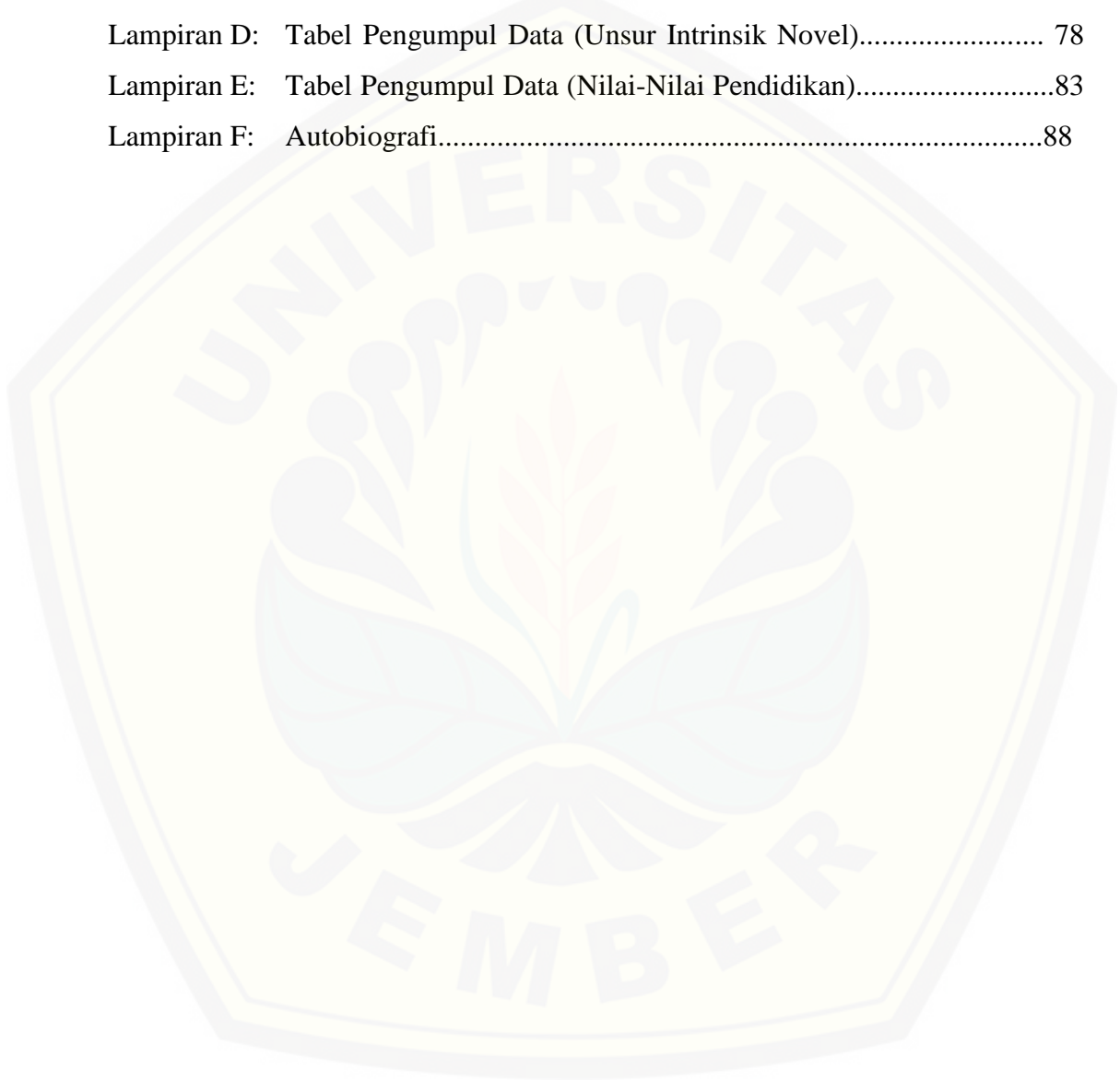
**DAFTAR ISI**

<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Definisi Operasional.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Penelitian sebelumnya yang Relevan .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Pengertian Novel .....</b>	<b>8</b>
<b>2.3 Unsur-unsur Intrinsik Novel.....</b>	<b>9</b>
2.3.1 Tokoh.....	9
2.3.2 Tema .....	10
<b>2.4 Pengertian Religius .....</b>	<b>12</b>
<b>2.5 Nilai Religius dalam Islam .....</b>	<b>13</b>
2.5.1 Akidah.....	14
2.5.2 Syariat .....	16
2.5.3 Akhlak.....	17

2.6 Alternatif Materi dalam Pembelajaran Sastra .....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	23
3.1.1 Jenis Penelitian .....	23
3.1.2 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data .....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	26
3.5 Instrumen Penelitian .....	28
3.6 Prosedur Penelitian.....	28
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Unsur intrinsik Novel .....	30
4.1.1 Tokoh .....	30
4.1.2. Tema .....	42
4.2 Nilai- Nilai Religius dalam Novel “ <i>Bercinta Dalam Tahajjudku</i> ” karya Anshela. ....	46
4.2.1 Akidah .....	46
4.2.2 Syariat .....	51
4.3.3 Akhlak .....	53
4.3 Pemanfaatan Nilai Religius sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA. ....	59
4.3.1 Kompetensi yang Relevan .....	60
4.3.2 Uraian Materi Pembelajaran Sastra .....	61
<b>BAB 5 .KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran B.....</b>	<b>77</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A: Sinopsis Novel .....	67
Lampiran B: Biografi Pengarang .....	75
Lampiran C: Matriks Penelitian .....	76
Lampiran D: Tabel Pengumpul Data (Unsur Intrinsik Novel).....	78
Lampiran E: Tabel Pengumpul Data (Nilai-Nilai Pendidikan).....	83
Lampiran F: Autobiografi.....	88



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini, dipaparkan mengenai: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah salah suatu seni kreatif dari pengarang. Sayuti (1998:67) mengungkapkan bahwa “Karya sastra pada dasarnya merupakan cerminan perasaan, pengalaman, pikiran sastrawan tentang kehidupan yang diungkapkan lewat bahasa”. Pengarang sepenuhnya berkuasa membicarakan, dan membahas kehidupan manusia yang kompleks. Karya sastra adalah hasil dari gambaran kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungan dengan manusia lain, tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa batin.

Karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga jenis *genre*, yaitu: puisi, drama, dan prosa. Novel adalah salah satu *genre* karya sastra yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang. Cerita dalam novel sebagai karya sastra tulis yang memiliki pengalaman hidup yang menarik. Oleh karena itu, dalam novel juga terdapat tokoh dalam cerita. Novel menampilkan berbagai karakteristik dan perilaku yang berkaitan dengan kejiwaan dan pengalaman jiwa yang dialami di kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan objek kajian novel, peneliti untuk mengkaji objek menggunakan unsur intrinsik. “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri” (Nurgiantoro, 2002:23). Dalam penelitian ini unsur intrinsik yang diteliti adalah tema dan tokoh. Tema merupakan inti dasar cerita. Dari sebuah tema, cerita dikembangkan menjadi se



buah novel. Tokoh adalah pemegang peran di dalam novel. Oleh karena itu, penelitian unsure intrinsik tema dan tokoh diperlukan sebelum melanjutkan pada penelitian isi novel.

Novel sangat berguna dalam kehidupan manusia sebagai kontrol dalam mengatasi permasalahan hidup dan menjadikannya pelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep seni Horace (Wellek & Warren, 1990:25) bahwa “Karya sastra bersifat *duce et utile* yang artinya indah dan berguna”. Indah artinya mengandung unsur estetis yang luar biasa, dan berguna artinya mampu memberi sumbangan pemikiran untuk manusia dalam hidup, salah satunya adalah nilai.

Nilai pada dasarnya adalah hal yang ingin diciptakan oleh manusia dalam menjalani hidup. Nilai sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian manusia. Menurut Sumantri (dalam Gunawan, 2012:31) “Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (*hatinurani*) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati”. Nilai dalam karya sastra tersebut dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra yang menawarkan sejumlah nilai di dalamnya, dan sangat wajar apabila manusia mencari, menggali nilai-nilai itu dari sebuah karya sastra. Salah satunya adalah nilai religius. Melalui karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai religius, pembaca dapat memperoleh manfaatnya untuk menerapkan hidup berpatokan pada agama. Nilai-nilai religius dalam karya sastra membawa pengaruh yang baik bagi pembaca dan mengubah perilaku moral manusia sedikit lebih baik karena di dalam karya sastra tersebut mengandung nilai religius. Hal tersebut yang disimpulkan oleh Mangunwijaya (1988: 16) bahwa “Semua sastra yang baik selalu religius”

Novel yang dipilih adalah “*Bercinta dalam Tahajjudku*”. “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” merupakan salah satu novel karya Anshela. Yang bernama lengkap adalah Anshela Anis, lahir di Gresik tanggal 23 November 1987. Lulusan dari SMA swasta di Jogja. Kini, Shela hampir menyelesaikan kuliah jurusan ekonomi universitas swasta bergengsi di kota kembang, Bandung. Selain menulis, sulung dari tiga bersaudara ini juga hobi membaca buku-buku novel, terutama bergenre religi dan romance. Beberapa bagian dari kisah dalam novel “*Bercinta dalam*

*Tahajjudku*” diambil berdasarkan kisah nyata salah satu teman sekelasnya. Dia baru berhasil mencetak satu karya ini. Selain itu merupakan novel religius inspirasional yang berlabel *best selle*. Kutipan cerita novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” adalah kisah seorang gadis yang mencari jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Upaya tersebut dimulai dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Seperti mengaji, mendalami sholat, berserah diri kepada Allah (tawakkal), ikhtiar (berusaha). Penulis meluangkan pengalaman jiwa dan kreativitas tersebut melalui pemunculan tokoh, tema, dan konsep religius yang sederhana.

Alasan dipilihnya novel berjudul “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut : *Pertama*, novel menghadirkan pemahaman yang baik kepada pembaca, terlebih generasi muda, yakni kalangan pemuda dan pelajar. Pemahaman antara novel tersebut ialah makna yang memungkinkan pembaca untuk lebih mudah mengerti. *Kedua*, karena novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela menyumbangkan pemikiran yang menarik lahir dari kehidupan manusia yang penuh kesan religius. Religius yang memiliki kualitas selalu di tandai dengan kegiatan yang terus menerus, seperti tahajjud, berdoa, beribadah. *Ketiga*, terkait dengan pembelajaran novel ini dipilih sebagai salah satu materi apresiasi sastra di sekolah. Pembelajaran sastra sebaiknya harus bersifat apresiatif. Siswa dituntut membaca dan paham karya sastra dengan baik. Oleh karena itu, melalui novel ini mampu menjelaskan kepada siswa tentang realitas dan nilai-nilai kehidupan yang ada. Religius dalam novel menjelaskan gambaran pola hidup disertai kegiatan mendekati diri kepada Tuhan-Nya. Tidak hanya itu, hal ini juga membentuk karakter siswa yang baik, mulia, dan melakukan kewajibannya sebagai umat beragama yang memiliki keyakinan.

Penelitian mengenai nilai religius yang terdapat dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” dapat dimanfaatkan untuk materi pembelajaran siswa SMA kelas XII. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk siswa SMA kelas XII dengan Kompetensi inti (KI) 3.1 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan, pembelajaran menganalisis bertujuan agar siswa mampu memahami objek-objek dengan sejelas-jelasnya. Objek tersebut dapat berupa tema, tokoh, dan nilai-nilai religius.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul yang dipilih adalah **“Nilai-Nilai Religius dalam Novel *“Bercinta Dalam Tahajjudku”* Karya Anshela sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA**”, agar pembaca terutama siswa dapat membaca dan menikmati karya sastra tersebut sekaligus memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah unsur Tokoh utama dan Tema dalam novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* karya Anshela?
- 2) Bagaimanakah nilai-nilai religius dalam novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* karya Anshela?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan unsur tema dan tokoh dalam novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* karya Anshela.
- 1.3.2 Mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* karya Anshela.

**1.3.3** Merumuskan pemanfaatan nilai-nilai religius dalam novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, bagi guru, bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif materi pembelajaran sastra yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius.
- 2) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai contoh bahan kajian apresiasi sastra khususnya apresiasi prosa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut dan kompleks tentang novel, dan pemanfaatan karya sastra sebagai materi pembelajaran sastra.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain. Berikut dipaparkan definisi operasional setiap variabel yang ditulis dalam penelitian.

- 1.3.4 Nilai religius mempunyai pengertian nilai yang mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya.
- 1.3.5 Tokoh adalah pelaku cerita, tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam karya sastra.
- 1.3.6 Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tanpa tema cerita yang akan ditulis tidak mempunyai arah atau tempat pijakan.
- 1.3.7 Novel "*Bercinta Dalam Tahajjudku*" merupakan karya Anshela yang diterbitkan Diva Press di Yogyakarta tahun 2015 dengan jumlah halaman 184.

1.5.5 Alternatif materi apresiasi sastra di SMA merupakan materi pembelajaran siswa yang membahas tentang nilai-nilai religius dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian novel, (3) unsur-unsur intrinsik novel, (4) pengertian religius, (5) alternatif materi dalam pembelajaran sastra.

### 2.1 Penelitian sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan menggunakan kajian religius, yakni penelitian yang pertama dilakukan 1). Lailatus Sakdiyah yang berjudul "Kajian Religius Novel di Bawah Langit Karya Opik 'Tombo Ati' Dan Taufiqurahman Al-Azizy" (Fakultas Sastra, Universitas Jember, 2008). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode kualitatif deskriptif dan mengkaji aspek religius. Pendekatan struktural digunakan sebagai bentuk analisis awal sebuah novel. Aspek religius digunakan untuk menganalisis tingkatan religius dalam novel. Penelitian yang kedua dilakukan 2). "Nilai-nilai Religius dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra Siswa SMA" oleh Eny Herawati tahun 2007. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian hermeneutika jenis deskriptif. Melalui penelitian tersebut, ditemukan nilai-nilai religius dari segi empat komponen yakni emosi keagamaan, sistem keyakinan, sistem ritus (upacara), dan umat atau kesatuan sosial serta pemanfaatan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian yang ketiga dilakukan 3). Niza Puspita Debiyanti yang berjudul "Religiusitas Novel *Bilangan Fu* dan Novel *Manjali* dan *Cakrabirawa* karya Ayu utami : sebuah Kajian semiotika". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni menggunakan pendekatan struktural dan semiotika dalam sastra. Pendekatan struktural digunakan sebagai bentuk analisis awal sebuah karya sastra, sedangkan pendekatan semiotika digunakan untuk mengungkap tanda-tanda dibalik peristiwa dalam sebuah karya sastra. Sekaligus dalam rangka melakukan pemaknaan terhadap aspek-aspek religiusitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitiannya. Penelitian ini mendeskripsikan

nilai-nilai religius yang melibatkan tokoh dan tema dalam novel *Bercinta Dalam Tahajjudku* karya Anshela.

## 2.2 Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *Novelle*, dan dalam bahasa Yunani *novellus*. Kemudian masuk di Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelette* (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Sebagai genre sastra termuda, novel ternyata telah banyak menarik perhatian dan minat banyak kalangan. Gambaran kehidupan dalam karya sastra (novel) dapat melalui tokoh yang berkelakuan dalam menjalani peristiwa dan mengatasi persoalan atau konflik yang dialaminya dan sekaligus disebut fiksi. Abraham (dalam Nurgiantoro, 2002:2) mengungkapkan “Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative teks*), atau wacana (*narrative discourse*) (dalam pendekatan struktural dan semiotik). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah”. Salah satu contoh prosa fiksi adalah novel. Karya fiksi dengan demikian, menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang tidak akan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Oleh karena itu, pengarang bisa memberi hiburan kepada pembaca.

Menurut Maslikatin (2007 :18) “Novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas”. Ukuran luas dilihat dari tema yang kompleks, plot yang kompleks, dan setting yang beragam. Novel merupakan hasil perenungan “di balik meja”, di mana si pengarang bisa “melanglang” ketempat mana pun dan ke masa apa pun. Novel juga mengandung pesan-pesan apa saja yang ingin disampaikan pengarang kepada khalayak pembaca.

Menurut Jassin (1985:78) “Novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang

mengalih jurusan nasib mereka. Novel lebih besar dari cerita pendek dan isinya lebih terbatas dari roman”. Contoh novel di Indonesia adalah Siti Nurbaya karya Marah Rusli. Dari beberapa definisi tentang novel tersebut, penulis menjelaskan bahwa novel adalah karya fiksi berbentuk prosa yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan serta menceritakan suatu kejadian luar biasa hingga melahirkan konflik pertikaian yang merubah nasib dan merupakan sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks.

### **2.3 Unsur-unsur Intrinsik Novel**

Pemaparan tentang unsur pembangun cerita prosa merupakan dasar bagi kajian prosa. Hal ini sangat penting karena menganalisis unsur-unsur karya sastra (analisis unsur intrinsik) merupakan pekerjaan awal atau pekerjaan pendahuluan bagi pengkaji sastra sebelum menganalisis unsur-unsur yang lain. Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur Intrinsik dalam sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Unsur-unsur tersebut adalah penokohan, sudut pandang, tema, latar, alur, dan sebagainya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur intrinsik tema dan tokoh, sesuai dengan unsur intrinsik yang dicari dalam penelitian ini.

#### **2.3.1 Tokoh**

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Menurut Abraham (dalam Nurgiantoro, 2010:165) “Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakannya.” Tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam karya sastra. Tanpa tokoh cerita, karya sastra (prosa) tidak bisa berjalan, karena tokohlah yang bertugas menyampaikan cerita (informasi/amanat) kepada pembaca. Sudjiman (dalam Muslikatin, 2007:25) menyatakan bahwa “Tokoh cerita ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa dan perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita”. Watak, perwatakan, dan karakter



tokoh menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Karakter tokoh yang terdapat dalam karya sastra cenderung mengikuti model karakter manusia dalam kehidupan nyata. Pengarang saat menciptakan tokoh (beserta karakternya) terpengaruh oleh manusia di sekitarnya karena pengarang hidup dalam lingkungan masyarakat. Tokoh bisa terdiri atas satu orang, bisa lebih dari satu orang. Cerita yang terdiri lebih banyak tokoh akan memunculkan banyak konflik. Adanya banyak konflik membuat cerita menjadi berkembang dan membutuhkan penyelesaian. Peran tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran penting dalam cerita, sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang kemunculannya mendukung tokoh utama.

1) Untuk menentukan tokoh, Esten (dalam Maslikatin 2007:26) ada tiga cara yaitu:

- a) Dilihat persoalannya, tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan.
- b) Tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.
- c) Tokoh mana yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

### 2.3.2 Tema

Menurut Nurgiantoro (2010 :25) “Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita”. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka iapun bersifat menjiwai seluruh bagian ceritaitu. Tema merupakan unsur penting dalam cerita. Tanpa tema cerita yang akan ditulis tidak mempunyai arah atau tempat pijakan. Dalam karya sastra, tema-tema cerita di ambil dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang diangkat oleh pengarang seringkali berhubungan dengan ideologi pengarang, latar belakang pendidikan. Dengan demikian, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita.

Menurut Stanton (dalam Maslikatin, 2007:24) “Tema adalah gagasan pokok dalam menulis cerita”. Tema merupakan unsur penting dalam cerita. Tanpa tema cerita yang akan ditulis tidak mempunyai arah atau tempat pijakan “*central idea*”. Untuk menemukan sebuah tema karya fiksi, pembaca harus memahami kandungan dan isi cerita. Tema dari novel biasanya mengambil dari masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dalam suatu karya sastra. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tema adalah ide atau gagasan pokok yang mendasari cerita kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita.

#### 1) Jenis-jenis Tema

Nurgiantoro (2010:82-83) menyatakan bahwa, “Tema terdiri dari dua macam, tema mayor (tema utama) dan tema minor (tema tambahan)”.

- a) Tema mayor adalah makna pokok cerita menjadi gagasan dasar umum karya sastra tersebut.
- b) Tema minor atau tema tambahan adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tema mayor. Tema minor dapat mendukung atau sebagai pencerminan dari makna pokok cerita.

#### 2) Langkah-langkah menentukan Tema

Fanani (2000:37) menyatakan bahwa “untuk menentukan tema dalam sebuah karya sastra dapat dilakukan dengan cara mengamati secara teliti setiap konflik yang ada di dalam cerita”. Pernyataan lain dikemukakan oleh Esten (1990:92) yang menyatakan bahwa untuk menentukan tema mayor dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan personal yang paling menonjol.
- b. Menentukan personal yang paling banyak menimbulkan konflik.
- c. Mencari masalah yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Tema minor dapat ditentukan dengan cara :

- a. Menentukan ide-ide perwatakan dalam cerita.
- b. Menentukan hubungan waktu penceritaan.
- c. Menentukan konflik antar tokoh.

Berdasarkan pengertian di atas tema adalah pokok pikiran dalam karya sastra yang berkaitan dengan personal manusia. Tema dalam sebuah novel biasanya lebur dalam alun penceritaan. Tema dapat dibedakan menjadi tema mayor dan tema minor.

#### **2.4 Pengertian Religius**

Religius berarti bersifat religi. Religius semula berasal dari bahasa Latin *religare* yang berarti mengikat, sedangkan *religio* berarti ikatan atau pengikatan, yakni manusia mengikat diri kepada Tuhan atau lebih tepatnya manusia menerima ikatan Tuhan yang dialami sebagai sumber bahagia. Jika sesuatu terdapat ikatan atau pengikat diri, kemudian kata berreligi berarti menyerahkan diri, tunduk, dan taat. Dari pengertian kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam mengandung arti berserah diri, tunduk, patuh dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah. Kepatuhan dan ketundukkan kepada Allah itu melahirkan keselamatan dan kesejahteraan diri serta kedamaian kepada sesama manusia dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dojosantoso (1985:3) mengemukakan bahwa religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. Namun pada dasarnya religius tidak sama dengan agama. Religius perlu ditanamkan kepada anak sejak dini dan masyarakat secara efektif lewat sikap dan perilaku hidup keseharian. Hal itu tidak saja dapat dicontohkan oleh dewasa di sekeliling anak, melainkan juga lewat bacaan cerita sastra yang juga menampilkan sikap dan perilaku tokoh. Di dalam bentuk tingkah laku tokoh di dalamnya juga terkandung yang menunjukkan sikap etis dan religius.

Menurut Zuriyah (2008:70), “Religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan

menghindari larangan agama”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010:9) mendeskripsikan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Azra ( 2002:28), “Religius yaitu suatu kepercayaan akan keberadaan suatu kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta. Dalam pengertiannya yang paling umum di artikan sebagai sistem orientasi dan obyek pengabdian. Dalam pengertian ini semua orang adalah mahluk religius, karena tak seorangpun dapat hidup tanpa suatu sistem yang mengaturnya dan tetap dalam kondisi sehat. Kebudayaan yang berkembang di tengah manusia adalah produk dari tingkah laku keberagamaan manusia.

Karya sastra sebagai ungkapan jiwa pengarang mempunyai tugas untuk memberikan andil sebagai pengantar moral dan kehidupan yang ada di bumi. Pengarang yang berhasil membawakan moral dan kehidupan dalam karya sastra adalah karya religius. Mangunwijaya (1998: 16) menyebutkan bahwa “Semua sastra yang baik selalu religius”. Dalam penjelasan sebelumnya Mangunwijaya menyebutkan bahwa religius sebagai penuntun manusia kearah segala makna yang baik. Kemampuan pengarang dalam menyampaikan suatu makna yang baik akan dituangkan dalam seluruh struktur karya sastra. Jika berupa fiksi maka makna yang baik akan dituangkan problematika kehidupan meskipun bukan di dalam nyata, tetapi yakin bisa diterapkan dalam kehidupan sebenarnya. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa konsep religius dan agama saling berkaitan. Religius merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan yang dirasa sebagai sumber kemuliaan dan kebahagiaan, sedangkan agama berwujud ajaran-ajaran Tuhan.

## **2.5 Nilai Religius dalam Islam**

Nilai religius adalah nilai yang mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-

Nya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya. Dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa bakti kepada Tuhan. Manusia religius terlihat dari perilaku kebaikan manusia itu sendiri. Religius berkaitan dengan agama. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Salah satu agama yang diyakini kebenarannya adalah Islam. Azra (2002:104) mengemukakan bahwa bagian dasar agama Islam terdiri dari tiga aspek yakni akidah, syariat, dan akhlak yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan. Aspek religius dalam Islam berarti menyangkut tiga hal: akidah, syariat, dan akhlak yang dipaparkan sebagai berikut. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

#### 2.5.1 Akidah

Azra (2002:104) mengemukakan bahwa akidah adalah sistem keyakinan dasar yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang berisikan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani setiap orang Islam. Sistem kepercayaan Islam tersebut dibangun atas enam dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman. Rukun iman tersebut terdiri atas keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, dan hari akhir (qoda dan qodar). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Glock (dalam Ancok, 1994:80) mengemukakan bahwa

Akidah menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam kerberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga, dan neraka, serta qadha dan qadar.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa akidah adalah keyakinan terhadap sistem kepercayaan atau keyakinan dasar yang terdiri dari enam pokok yakni keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul,

## BAB 5 .KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai nilai-nilai religius dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut.

### 5.1 Kesimpulan

Melalui penelitian disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela menggambarkan bahwa sesungguhnya semua makhluk pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan, dan segala yang terjadi di dunia ini adalah kuasa Tuhan. Penggunaan unsur intrinsik dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela dinilai mampu memberikan kesan estetis harmonisasi antara manusia dan Tuhan sebagai Pencipta. Selain itu, tema dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang digunakan untuk mengajak pembaca merenungkan Tuhan dan kehidupan manusia.

Nilai-nilai religius dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela, ditemukan data berupa: (1) akidah yang berupa keyakinan terhadap Allah, Malaikat, alam barzah, surga, dan takdir Allah; (2) Nilai syariat, yang berupa pelaksanaan dalam berdoa; (3) Nilai akhlak, yang berupa beribadah, berdoa, berdzikir, bersikap sabar, menjaga kasih sayang dengan keluarga. Ketiga nilai religius tersebut saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Nilai religus dalam novel “*Bercinta Dalam Tahajjudku*” karya Anshela dapat dijadikan sebagai alternatif materi apresiasi sastra dengan menjadikan sebagai materi pembelajaran nilai mendengarkan dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Sekolah Menengah Atas, yakni 3.1 memahami, menerapkan dan menganalisis, dengan indikator (1) mampu mengidentifikasi tokoh dan tema dalam novel, (2) mampu mengidentifikasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel, dan (3) mampu mengungkapkan isi data secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa sendiri.

## 5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai alternatif materi apresiasi sastra mengenai menganalisis data novel yang dibacakan dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA Sekolah Menengah Atas.
- b. Bagi calon peneliti lain disarankan untuk mengkaji novel "*Bercinta Dalam Tahajjudku*" karya Anshela dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dan diharapkan untuk meneliti fokus penelitian yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Atmazaki, M.Pd. 1993. *Analisis sajak, teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Ancok, Djamaludin. 1994. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat PT. Agama Islam.
- Dede, Rosyada. 1993. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta: PT Raya Gratindo.
- Djoko Pradopo, Rahmat. 2002. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dojosantoso. 1986. *Unsur Religius dalam Sastra Jawa*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herawati, Eny. 2007. “Nilai-nilai Religius dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra Siswa SMA”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Jasin, H .B. 1985. *Tifa penyair dan daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Maslikatin, Titik. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama/ Titik Maslikatin*. —ed.1— Jember: UNEJ Press, 2007.
- Mangunwijaa, Y.B. 1998. *Satra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukniah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Semarang University Press.
- Sumardi. 1997. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi STLP dan STLA untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Angkasa Riatama.
- Tjahjono, Tengsoe. 2010. *Mendai Gunung Puisi ke Arah Kegiatan Apresiai*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra (Pengantar Teori Sastra)*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya
- Tim Penyusun. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wallek & Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Faturistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN A

### **Sinopsis Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela**

Kisi Carissa ini adalah seorang remaja manja yang tiba-tiba dihadapkan oleh masalah-masalah berat dan tragis dalam hidupnya.

“Sebuah mobil telah menabrak seorang wanita yang sedang menyeberang sambil melamun. Hingga saat ini, korban masih dalam penanganan medis di RSUD indah”.

Kisi Carissa terbaring lemah setelah ia bersedih di makam, kini ganti ia yang mengundang kesedihan keluarganya. Kisi bertanya pada dirinya sendiri, oh begitu cepatkah takdir Tuhan? Tadi sejam yang lalu ia menyalahkan takdir Tuhan dan sekarang ia malah tak berani menantang Tuhannya dengan tubuh yang remuk redam...

Pagi-pagi kisi sudah marah-marah.

“Aduh, papa mana sih kok belum pulang juga?”

Kisi mau sekolah nanti telat omel mondar-mandir di depan pintu rumah dan matanya kembali melirik jam tangan Tweety pemberian papa pada ulang tahun ketiga belasnya. Waktu terus berjalan dan kisi saat ini harus kesekolah lebih awal karena sudah ada janji dengan Agus mau menyebarkan majalah baru sebelum pelajaran dimulai. Kisi memutusnya untuk naik angkot dan mencangklong tasnya dengan bergegas kisi menuju depan gang. Secepat kilat kisi langsung menyetop sebuah angkot untuk menuju ke sekolah Tunas Bangsa. Sesampainya saking terburunya hamper bertabrakan dengan seorang pria yang menuju SMA Tunas Bangsa. Kisi memandang punggung pria itu dengan penuh penasaran.

Didepan pintu ruang majalah Kisi berdiri mengatur napasnya yang naik-turun, hatinya deg-degan karena takut. Bentak Agus seketika “darimana saja kamu?!, Nih liyat majalah belum didistribusikan padahal udah banyak yang ngantri! Dimana tanggung jawabmu sebagai kepala pendistribusian dan kepala jurnalistik?” “ Sori gus tadi salah naik angkot, nggak ada yang mengantar, tweetyku rusak dan kamu tahu aku nggak pernah naik angkot. Mendengar alas an kisi amarah agus mereda. “oke deh kamu kan anak papa nggak pernah tahu jalan. Kisi kemudian duduk didepan Agus matanya terbelak saat telinganya mendengar

kata "rohis". Rohis adalah kegiatan eskul yang baru didirikan disekolah Sma Tunas Bangsa tentang kajian islam kepada remaja.

Hari jum'at dimasjid sekolah, kisi bertemu teman sekolahnya bernama riris. Kisi menatap wajah riris " Aduh, betapa ayunya wajahmu ris. Kamu pake kosmetik apa sih? Tiap hari wajahmu cerah dan hiasan kepalamu. Hust ! kisi jangan kurang ajar itu namanya jilbab, batinnya. Kisi bergegas memakai sepatu dan berlari meninggalkan masjid menuju perpustakaan sekolah. Dia bertemu Mauricio cowok keren incerannya yang sekaligus adik kelasnya. Cowok keren itu memang digandrungi cewek-cewek di SMU Tunas Bangsa. Melihat Mauris ada di meja peminjaman perpustakaan, Kisi langsung asal mencomot buku dan menyodorkan pada penjaga perpustakaan dengan hati-hati kayak kendang india dag dig dug " oh Tuhan, inikah rasanya cinta? Berjauhan tapi takut akan meninggalkan syak wasangka? Berdekatan, tapi akan meninggalkan bekas hati penasaran? Anugerah indah yang kini kurasakan terasa perih dihatiku.nyeri"

Kisi tertegun, eh suara itu lagi. Sudah tiga kali kisi mendengar matanya pun menatap sosok yang pergi menjauh. Siapa sih dia, kisi pun mulai penasaran walaupun matanya justru melihat mauris sedang duduk mengikuti kajian yang sedang disampaikan oleh guru agama. Di belakangnya berdiri seorang cowok yang tidak terlalu tinggi namun tegap. Wajahnya basah oleh titik-titik air wudhu . kisi bertambah penasaran sama orang yang menabrak dia , ternyata dia Ustadz Bangsa keponakan pak Haji tetangga kisi rumahnya.

Jam enam sore, Kisi berfikir keras segera bangkit dari tempat tidurnya langsung menuju kamar mandi. Untuk pertama kali dalam hidupnya di kisi mandi super cepat. Nggak ada lima belas menit dia udah selesai. Wudhu lalu sholat magrib yang secepatnya melebihi kereta Shinkansen, wush!! Kalau masalah sholat sih jangan ditanya pasti cepat selesai duluan. Baginya diterima atau nggak itu urusan sama sang Pencipta dan menjalankan kewajibannya. Acara ngaji yang dari awalnya udah nggak pakai niat karena Allah bisa gagal karena jam sudah menunjuk setengah tujuh.

Allahu Akbar! Allahu Akbar!

Adzan isya pun berkumandang, mama papa kisi pun terkejut dengan perubahan anaknya. “Memang anak mama yang manja ini mau kemana ?”

“Masjid.”

“Hah ? Masjid? Apa ngak salah dengar?”

Kisi hanya mengangguk.

“Tumben kesana, memang ada papa di masjid hingga putrid mama melanggar tata karma dirumah? Setahu mama kamu jarang kemasjid kecuali sholat Tarawih sama sholat Ied. Nah ini nggak ada hujan tiba-tiba kesana. Trus baju seperti ini pak haji mau menerima? “ mama memegang kaos oblong kisi dan memandangi pakaiannya. Mama menyuruh beli tempe penyet buat papa, tapi kisi kesal karna banyak cowok nggak jelas nongkrong diwarung. Kisi tidak bisa menolak utusan mama . tempe penyet sudah ditangan kisi. Tak pedulikan lagi banyak cowok kisi berjalan arah pulang lalu melihat ada ambulans masuk gang. Ternyata ambulans itu berhenti di depan rumahnya. Menyeruak masuk di antara kerumunan orang banyak , pak haji dan Bangga juga ada ditempat. Akhirnya kisi menjerit, ketika ia bisa bermanja-manjaan dengan papanya harus kehilangan sosok kepala keluarga yang sangat disayangi dengan keadaan tragis.

Oh, orang seperti apa yang sudah tega membuatku sedih, orang yang bagaimana yang tega memisahkan aku dari papa? Allah, ini nggak adil buatku. Aku yatim? Aku sudah jadi anak yatim?? Papa!!! Kisi nggak tahu dengan istigfar, yang ia tahu papanya sudah meninggalkannya. Lalu dihadapan jenazahnya kisi berjanji akan menjaga mama dan menjadi anak yang baik.

Kematian datang tak direncanakan tanpa permisi, tanpa peduli apakah si calon mati ini sudah makan atau belum, raja atau sahaya. Kematian datang tak terduga dan tidak ada yang tahu dengan pasti kapan maut akan datang menjemput. Semua itu rahasia besar. Rahasia besar dan hanya Allah yang tahu segalanya rahasia itu. “Ingat, kita ini ibarat musafir yang telah berjalan jauh, maka harus istirahat. Itulah hidup, kita hanya mengantre di depan pintu kematian dan tinggal tunggu giliran.

Kematian papa sudah mengubah mama menjadi lebih baik, kisi tertegun dengan salam yang diucap mama. Nggak biasanya mengucap salam.

Mengucapkan salam adalah hal yang baru dirumah, apa ini musibah ada anugrah? Kisi sibuk dengan pikiran.

Sore hari riris mengajak kisi untuk ngaji, “aduh mau ngomong apa ya untuk menolak ajakan riris? Aku pengen ngaji tapi ya aku masih males. Nggak bisa nonton TV lagi. Ajakan riris belum berhasil.

Bangga sedang asyik menerangkan di depan kelas sementara Kisi malah melamun sambil meneliti wajah lelaki itu. Ah, pria ini begitu tenang dan punya charisma. Wajahnya begitu adem. Beruntung orang yang akan menjadi istrinya. Batin kisi. Bangga menyadari kalau Kisi mengamati ia pun jadi salah tingkah. “ya Allah selamatkan aku dari pandangan buruk setan”. Bangga pun beristigfar berkali-kali.

Ini anugerah yang kedua setelah kematian papa, dan anugerah yang ketiga adalah Mauricio mengaji dimasjid . ya benar kata pak haji, dibalik musibah ada anugerah.kasih tahu Riris ah kalau nanti sore aku bakalan ngaji, batin Kisi. Hari pertama Kisi ngaji mama pun terlihat heran mengawasinya. Mama berkata “hey non jangan tanggung-tanggung masa ngaji pake baju lengan pendek trus celananya nggak sopan”. Lalu kisi mengobrak ngabrik isi lemarnya dan menemukan kerudung panjang yang pantas untuk dikenakan. Melakukan sesuatu hal itu harus ikhlas dan sebaiknya karena Allah biar jalan kita kedepannya lebih baik.

Islam agama yang sempurna, agama yang paling benar disisi Allah. Karena Allah berfirman” Sesungguhnya agama yang paling baik disisi Allah hanyalah islam. Kata-kata indah yang disebutkan Ustadz Bangga . Benar-benar tidak percaya akan adanya Tuhan dalam kehidupan ini.

Mengaji dengan niat tanpa Allah, ia lakukan. Ternyata dibalik itu semua niat karna Allah lah begitu penting baginya setelah tau kejadian yang sebenarnya. Setelah kematian papa berlalu, kebutuhan keluarga kisi semakin menipis dan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan rasa cinta yang tulus, mama dan kisi saling menghargai satu sama lain untuk bisa menghargai hidup. Pengakuan Mauris terhadap ustadz Bangga bahwa ia ateis. Nggak menyangka bahwa muridnya seorang ateis. Ustadz Bangga bertanya-tanya , kenapa kamu aktif dirohis, ikut ngaji?. Semua ini kulakukan hanya demi mendapatkan cinta kak

Riris. Apa salah jika cinta butuh pengorbanan bukan? Dan aku mengorbankan keyakinan dan kebimbangan hati. Orang yang ateis disebut komunis. Bahwa ayah mauris mengajarkan tanpa Tuhan kita masih mampu hidup di dunia ini. Dan ustadz Bangga menasehati mauris “ insya Allah pasti kamu bisa dan menemukan ketenangan yang menyejukkan”. Bacaan ayat-ayat sucimu pun baik, pengetahuanmu tentang hukum-hukum islam hampir sempurna. Bangga terpengkur di teras masjid sambil merenungkan kata mauris tadi. Ajaran orang tuanya jadi karena pengaruh modernisasi, kesombongan akan kemampuan diri yang berlebihan telah membuat orang semakin tidak percaya akan adanya campur tangan Tuhan.

Sore itu, kali ini kisi mengaji nggak karena Mauris tapi karena Bangga. Demi wawancara kisi mau enggak mau harus mengikuti syarat yang di ajukan Bangga, ngaji dulu baru wawancara. Kini ia berpakaian rapid an pantas. Dan masih menggunakan kerudung panjangnya. Mamanya terkejut melihat kisi berpakaian rapid an cantik. Tetapi kisi mengaji hanyalah ingin mewawancarai Bangga bukan ngaji karena Allah. Mungkin untuk saat ini Kisi belum benar-benar niat karena Allah. Akhirnya meski tanpa niat karena Allah, ia pun mulai senang dengan syarat ini. Ia mulai menyukai dengan acara ini. Sedapat mungkin ia menyingkirkan niatnya yang bukan karena Allah.

Sholat Ba'diyah Magrib adalah shalat yang dikerjakan seusai magrib. Hukumnya sunnah, dikerjakan mendapat pahala, tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. Jawaban sederhana yang membuat Kisi takjub. Ya Allah benar-benar kali ini aku seratus persen ngaji karena-Mu, kata Kisi. Bangga dan pak haji membicarakan Kisi, kisi itu ramah tapi ya gitu agak males ngaji, tetapi pak haji yakin suatu saat dia akan berubah bagaimanapun batu terkena tetesan air terus-menerus pada akhirnya akan cekung juga. Ya dia akan berubah. Liyat saja perubahan awalnya ia udah mengucapkan salam dengan benar. Nggak ketus kaya biasanya.

Dan sesuatu itu adalah Bangga, gara-gara dia kisi merasakan kuch-kuch hota hai. Bangga orang yang istimewa jalan dengannya serasa damai. Andai aku jadi istrinya, bayangan kisi terhadap Bangga. Pukul 03.00 pagi kisi mendengar

kemerincikan air. Bangga kemudian mengambil air wudhu yang di intip dari jendela kamar Kisi. Kisi mulai penasaran apa yang dilakukan Bangga subuh itu. “ orang itu aneh waktunya tidur malah wudhu. Sholat apa ya dia jam segini?” batin Kisi. “ Ma, kalau jam tiga pagi itu sholat apa ya?” mama pun bingung. Di sumur ada bu haji yang sedang mencuci pakaian, mama langsung bertanya “ bu haji Sholat jam tiga pagi itu sholat apa ya? Bu haji tersenyum manis. Itu sholat Lail atau biasa disebut sholat Tahajjud. Dikerjakan di akhir sepertiga malam. Bila dikerjakan sekali saja bisa ketagihan. Cara yang ampuh untuk bisa mengenal sang Khaliq Yang Maha Agung lebih dekat. Indah dan menawan bila sudah mengenalnya dengan penuh rasa cinta. Sejuk jika sudah berkata-kata dengan-Nya. Damai jika sudah berkeluh kesah dengan-Nya. Cinta yang paling membahagiakan adalah bisa dekat dengan-Nya.

Hati mama telah kosong dengan ajaran islam. Mama telah lari dari arti islam yang sesungguhnya. Papa menyuruh mama untuk mengaji, berpuasa tetapi tidak tahu apa makna sebetulnya karena papa tidak menerangkan. Mama tidak menyalahkan papa, papa tetaplah sosok pemimpin dikeluarganya. Mama sangat bahagia melihat Kisi memakai kerudung untuk pertama kalinya di usia remaja kisi. Berniat tulus karena Allah. Kisi memulai semuanya dengan ketulusan hatinya karena Allah, ia berjalan riang ke arah masjid. Ia tekun membaca Al-quran, pokonya ia tidak akan mengecewakan mama. Ternyata apa yang diucapkan pak haji terbukti , Kisi telah berubah dan ia kini sedang mengaji bacaanya lumayan.

Astagfirullah kenapa denga hatiku, gumam Bangga. Ya Allah semoga dia seperti ini terus, bahkan lebih baik dari ini, pinta bangga dalam hati untuk Kisi. Ada desir aneh pada hati Bangga yang melarangnya untuk menoleh ke arah kisi, jangan sampai setan benar-benar menguasai hatinya. Jangan sampai ia lengah. Bangga tidak tahu kalau sebenarnya kisi juga merasakan apa yang ia rasa. Ada sebuah rasa yang mereka simpan dalam hati.

Suasana pagi disekolah Tunas Bangsa, si velly temen sekolah Kisi yang centil yang sangat dibenci oleh kisi telah ditampar pipinya oleh Kisi, karena sudah menjelek-jelekkkan Kisi di depan Bangga lelaki yang disukai Kisi. Velly lalu membalas kisi dengan memukul kakinya sebelah kiri, kisi terjungkal nggak

berdaya dengan pandangan kosong. Riris menjerit. Dan selanjutnya tubuh Kisi terserempet sebuah angkot yang melaju kencang. Tubuhnya amkin oleng nggak karuan. Terguling ditengah jalan raya, berakhir dengan sebuah motor yang terlamabt mengerem. Kaki kananya terlindas. Darah menetes matanya terpejam perlahan. Bangga datang dan mengangkat tubuh Kisi seorang diri.

Saraf-saraf tungkai bawahnya sudah tidak bisa disambung lagi. Begitu juga tulangnnya, remuk.pilihan tinggal di amputasi.mama terisak dirangkulan Bangga, ia tak kuat mengeluarkan kata-kata. Semua orang yang dekat dengan keluarga Kisi telah menyemangati untuk kuat menerima cobaan ini. Alhamdulillah oprasinya lancer tinggal menunggu Kisi sadar. Mama hatinya hancur melihat keadaan Kisi seperti ini, apakah kisi mau menerima keadaanya sekarang?"

Ditengah ayat at-Taghaabun yang dibaca Bangga, terdengar rintihan Kisi. Pelan Kisi membuka mata , sejenak mengawasi ke adaan sekitar, semua begitu asing, ada dua selang infuse manancap di punggung tangan dan lengan kanannya. Ia mencoba untuk menahan sakitnya dengan mengigit bibirnya kuat-kuat hingga memerah. Ia menyibak selimut yang menutupi sebagian tubuhnya dan berteriak histeris melihat ke adaanya sepeti itu. Lalu Bangga mendekap kisi erat-erat dan membisikkan" sabar.. kis.. sabar". Kisi putus asa, ia butuh dukungan bukan kasihan. Si velly yang telah membuat kisi jadi celaka, sangat menyesal dengan perbuatanya. Sampai-sampai mendapat surat dari kepala sekolah untuk teguran ancaman keras dikeluarkan. Velly menitikkan air matanya. Ia khilaf. Otaknya waktu itu hanya membalas sakit hatinya tetapi berujung tragis.

Kisi merintih kesakitan, mama membisikkan" ingat sama Allah saying, nanti juga sakitnya hilang". Mendengar nama Bangga, seperti ada pelita digegelapan. Mata kisi langsung terbuka lebar dan tersenyum. Keluarga velly meminta maaf atas kejadian itu tetapi kisi masih sakit hati karena velly sudah menghancurkan masa depannya. " Ma, kenapa nasib kisi begini? Allah sudah nggak adil! Allah nggak saying kisi! Allah jahat!" rutuk kisi di tengah tangisannya. Astagfirullah! Kamu nggak boleh menghakimi Allah seperti itu. Istigfar, sayang! Allah sayang kisi, untuk itulah Kisi diuji seperti ini. Insya Allah kisi kuat."

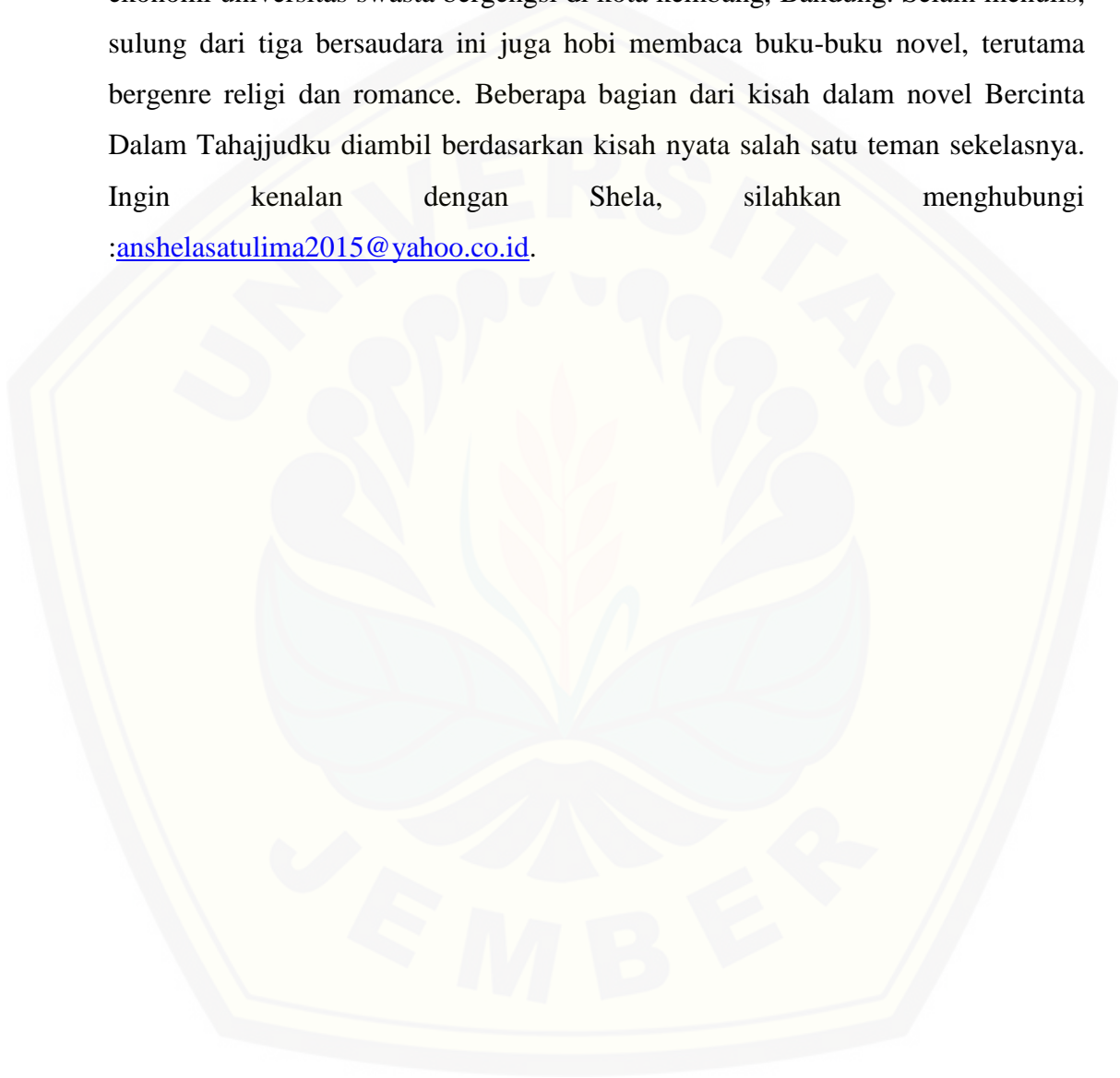


Putus asa sangat dibenci Rasul. Kisi yang kita kenal, orangnya sangat kuat, nggak mudah menyerah, periang. Ustadz Bangga memberi pesan kepada teman-teman Kisi agar tidak menangis dihadapan Kisi, takutnya nanti Kisi merasa nggak berguna dengan kecacatannya. Riris harus bisa menyadarkan sahabatnya ini agar kembali bersemangat. Tiba-tiba Kisi mendengar kabar dari Riris bahwa velly lagi sekarat dan menunggu mmaf oleh Kisi. Tetapi hati Kisi sangat keras hingga tidak mau memaafkan velly. “sekeras itukah hatiku? Sejelek itukah sifatku? Ya allah, sebenarnya aku tak ingin seperti ini. Aku masih belum ingin memaafkan orang yang sudah membuat hidupku hancur. Meski ia sudah dikuburpun aku masih belum ikhlas untuk memaafkannya”. Batin kisi. Akhirnya Kisi lahir batin Batin memaafkan velly. Baru saja mama mendapat telpon dari keluarga velly bahwa ia sudah meninggal. Kisi terhenyak kaget. Innalillah. Ya Allah, semua ini rahasia besar-Mu, hanya engkau yang paling tahu. Berilah dia tempat yang layak di sisi-Mu, ampuni segala dosanya.amin.

Kisi terbakar api cemburu ketika mendengar Rani menyebut ustadz Bangga. Memang rani siapanya ustadz bangga sih? Batin kisi. Rani mengaku bahwa bangga tunangannya lebih tepatnya calon suami. Hati kisi semakin remuk redam. Kisi pun pulang dengan hati hancur. Dirumah bertemu mama, Kisi semakin tak mengerti. Kenapa mama tiba-tiba berubah drastis memakai jilbab dan ingin seperti bu haji, tante inge. Padahal memakal jilbab itu gerah dan panas. Mama berkata, tenang sayang mama memakai jilbab karena perintah Allah. Wanita muslim wajib memakai jilbab agar selamat. Menyelamatkan diri dari kejahatan setan serta dapat identitas kita sebagai muslimah sejati dan mama ingin masuk islam secara kafah.

**Lampiran B****BIOGRAFI PENGARANG**

Anshela, menulis karya perdananya ketika masih duduk di bangku sebuah SMA swasta di jogya. Kini, Anshela hamper menyelesaikan kuliah jurusan ekonomi universitas swasta bergengsi di kota kembang, Bandung. Selain menulis, sulung dari tiga bersaudara ini juga hobi membaca buku-buku novel, terutama bergenre religi dan romance. Beberapa bagian dari kisah dalam novel Bercinta Dalam Tahajjudku diambil berdasarkan kisah nyata salah satu teman sekelasnya. Ingin kenalan dengan Shela, silahkan menghubungi [:anshelasatulima2015@yahoo.co.id](mailto:anshelasatulima2015@yahoo.co.id).



## Lampiran C

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Peneliti				
		Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
NILAI– NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL <i>BERCINTA DALAM TAHAJJUD KU</i> KARYA ANSHELA SEBAGAI	1. Bagaimanakah unsur Tokoh utama dan Tema dalam novel <i>Bercinta Dalam Tahajjudku</i> karya Anshela?  2. Bagaimanakah nilai-nilai religius dalam	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif	Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang terdapat dalam novel <i>Bercinta Dalam Tahajjudku</i> karya Anshela yang mengindikasikan	a. Membaca berulang-ulang novel <i>Bercinta Dalam Tahajjudku</i> karya Anshela sebagai bahan yang diteliti sehingga unsur intrinsik, nilai religius dalam	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi	1. Tahap persiapan 2. Tahap Pelaksanaa. 3. Tahap Penyelesaian

<p>ALTERNA TIF MATERI APRESIAS I SASTRA DI SMA</p>	<p>novel <i>Bercinta</i> <i>Dalam</i> <i>Tahajjudku</i> karya Anshela? 3. Bagaimanakah pemanfaatan novel <i>Bercinta</i> <i>Dalam</i> <i>Tahajjudku</i> sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA ?</p>		<p>n tokoh, tema serta nilai-nilai religius yang ada dalam novel tersebut.  Data- data tersebut berasal dari penjelasan pengarang, penjelasan dari tokoh lain, dan dialog antar tokoh yang tertera dalam novel <i>Bercinta</i> <i>Dalam</i> <i>Tahajjudku</i></p>	<p>novel b. Mengidentifikasi kan data yang tersebar pada tiap kata, kalimat, paragraf, atau wacana dalam novel <i>Bercinta</i> <i>Dalam</i> <i>Tahajjudku</i> karya Anshela untuk mengumpulkan semua data yang menunjukkan keterjalinan atau unsur-unsur intrinsik, nilai religius pada tokoh utama.</p>		
--	---	--	---	--	--	--

			<p>karya Anshela.</p> <p>Sumber data dalam penelitian ini adalah novel <i>Bercinta Dalam Tahajjudku</i> karya Anshela yang diterbitkan oleh Diva Press pada 2015.</p>	<p>c. Memberikan kode atau tanda-tanda khusus yang menunjukkan unsur-unsur intrinsik, nilai religius.</p>		
--	--	--	---	---	--	--

## Lampiran D

**TABEL PENGUMPUL DATA**  
(Unsur Intrinsik Novel: Tokoh, dan Tema)

No	Data	Kode	Sumber Data
1.	<p>“Nah gitu donk! Kalau begini kan, Papa kalau pergi bisa tenang.”</p> <p>“Maksud Papa?” Kisi menegakkan tubuhnya dan menatap papanya.</p> <p>“Dengan begini, kalau papa nggak ada, kamu bisa menjaga mama.”</p> <p>“Iya, iya, Kisi bakal menjaga mama. Eh, Pa, masa tadi disekolah Kisi ditabrak sama orang. Jatuh deh!”</p> <p>“Makanya kalau jalan liat-liat. Nggak boleh banyak melamun. Untungnya bukan truk. Lagi pula, mata kamu pasti kelayapan ke mana-mana, jadinya nggak liat di depan ada orang.</p>	TU	Ans, 2015.18-19
2.	<p>“Kenapa? Nama kamu kan sudah terdaftar. Mubazir kan sudah sampai di sini tapi nggak masuk,”ucap Riris bijak. Kisis menatap wajah Riris.</p> <p>‘Aduh, betapa ayunya wajahmu, Ris kamu pakai kosmetik apa sih? Tiap hari hari wajahmu cerah. Dan, hiasan kepalamu. Hush!</p>	TU	Ans, 2015.22

	Kisi jangan kurang ajar! Itu namanya jilbab,” batinya.		
3.	<p>“Oh ya? Kalau boleh tahu siapa kedua perempuan itu yang sangat berarti untukmu?</p> <p>“Mereka, ibu dan adikku yang manja. Tapi, kemudian aku keliru. Bukannya ada dua perempuan di hatiku, tapi tiga. Yang ketiga ini lebih sangatlah berharga. Yang sangat kupuja. Yang sangat aku kagumi karena ketabahannya. Yang bisa memberikan lebih banyak cinta kasih dalam hidupku. Bahkan, sesudah nyawaku dicabut. Aku rela mati untuk membuatnya selalu bahagia,” jawab Bangga tertunduk tanpa melihat Kisi.”</p>	TU	Ans, 2015.198-189
4.	<p>“Papa? Apa yang terjadi dengan Papa? Ah, ini bohong! Nggak mungkin papa pergi! Nggak mungkin papa pergi secepat ini! Kisi terduduk lemas di lantai. Bu Haji mendekatinya dan meminumkan air putih. Dengan lembut, diusapnya sisa-sisa tetes air putih dari sudut bibir Kisi.</p> <p>“sabar ya, sayang. Ini cobaan buat kamu dan mama.</p>	TU	Ans, 2015.38
5.	<p>“Eh, Pak Haji. Selamat sore,”sapa Kisi.</p> <p>“Bukan selamat sore, tapi,”assalamu“alaikum</p> <p>Berapa kali Bapak harus mengingatkan kamu, bocah manis?”</p>	TU	Ans, 2015.29-30

	<p>“Iya, iya, kum salam, tapi Bapak jangan manggil Kisi dengan bocah manis lagi ya. Kisi kan udah gede. Bukan bocah lagi,” omel Kisi panjang lebar. Pak Haji hanya bisa tersenyum simpul, namanya Bangga, kan?</p>		
6.	<p>“Wa”alaikum salam. Wah Kisi ini ada Bangga datang. Katanya kamu kangen.” Sengaja Adit ngomong ceplas-ceplos agar suasana kembali ceria. Terbukti, emosi Kisi langsung mereda. Hatinya kembali berdetak kencang melihat kedatangan Bangga. Rasa itu ternyata masih ada hingga kini Mas Adit nggak boleh sampai tahu. “Eh,enak saja, siapa yang ngomong kangen?”Kisi mencoba menyembunyikan debar halus dalam hatinya dengan bicara agak ketus.</p>	TU	Ans, 2015.156
7.	<p>“Kisi termenung ditaman sekolah sorang diri. Memikirkan jawaban atas pertanyaan tadi pagi. Masih dengan rasa penasaran, tak urung juga Riris memberkan jawaban panjang lebar hingga Kisi mengerti.</p> <p>Namun sholat Tahajjud. Bila melakukannya sekali saja bisa ketagihan. Cara yang ampuh untuk bisa mengenal Sang Khalik Yang Maha Agung, lebih dekat. Indah dan menawan bila sudah mengenalnya dengan penuh rasa cinta. Sejuk jika sudah berkat-kata dengan-Nya. Damai jika berkeluh kesah dengan-Nya. Cinta yang paling membahagiakan adalah bisa dekat dengan-Nya.</p>	TU	



8.	<p>“Kis, aku ikut berduka, “kata Agus malam itu dirumah Kisi. Kisi hanya mengangguk. Di rumah sedang ada tahlilan.</p> <p>“sabar ya Kis,”bujuk Riris yang saat itu juga datang.” Yuk kita tahlilan.” Riris memakaikan kerudung ke kepala Kisi. Kisi hanya diam. Matanay kembali membuat linangan air mata.</p> <p>“Ris, aku nggak kuat. Aku nggak kuat duduk di sini. Aku...aku...”</p>	TU	Ans, 2015.41
9.	<p>“Aduh, Papa mana sih , ma? Kok belum pulang juga? Kisi kan mau sekolah. Nanti telat!” omel Kisi sambil mondar mandir di depan pintu rumah. Matanya kembali melirik jam tangan tweety pemberian papa diulang tahun ketiga belasnya.</p> <p>Sabar dong. Papa kan shift tiga, sayang. Pulangnya baru lima menit lagi. Lagian baru pukul enam. Bel masuk pukul tujuh,” bujuk mama seraya mendekati anak gadisnya.</p>	TU	Ans, 2015.12
10.	<p>“Oh orang yang seperti apa yang sudah tega membuatku begini sedih? Orang yang bagaimana yang tega memisahkan aku dari papa? Allah, ini nggak adil buatku. Aku yatim? Aku sudah jadi yatim? Papa !!!</p>	TU	Ans, 2015.38
11.	<p>“Mbakyu, kita pulang.Sudah larut.Istirahat dulu,” ajak Bu Haji.</p> <p>“Bagaimana aku bisa istirahat jika anakku menahan sakit yang</p>	TU	Ans, 2015.135

	<p>luar biasa? Tolak mama halus.Ia terus mengusap peluh di dahi Kisi.</p> <p>“Ada baiknya Tante pulang dulu.Riris juga.Biar Bangga dan Pak Haji yang menjaga Kisi disini.Besok baru tante dan lainnya.</p>		
12.	<p>“Ada apa mencariku? Oh ya aku dengar kamu akan nikah ya? Wah, selamat!” ucap Kisi tiba-tiba.</p> <p>“Trima kasih.”</p> <p>“Oh iya, siapa calonnya?”</p> <p>“Entahlah. Dia masih belum tahu kalau ia akan menikah denganku. Dan, aku juga nggak tahu apa dia suka jika menikah denganku.</p>	TU	Ans, 2015.197
13.	<p>“ Nggak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu yang baru kan? Insya Allah, kita akan bisa memulainya dengan baik. lagi pula sedikitpun aku nggak menuntut kekuranganmu agar menjadi seorang yang sempurna. Karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya.Kamu mau kan jadi perempuan ketiga itu?”</p> <p>“Gimana ya? Kalau diam...?”</p> <p>“Berarti setuju,”sahut Rani dari belakang Bangga. Kisi memalingkan wajahnya untuk menyembunyikan rona yang</p>	TU	Ans, 2015. 206

	terpancar di wajahnya.Pipinya makin merah.Dan, Bangga hanya tersenyum sambil tertunduk.		
14.	<p>“Siapa, Pakde?” Tanya Bangga.</p> <p>“Siapa lagi kalau bukan putri tetangga kita itu. Tapi sebenarnya ada celah kebaikan di hatinya. Pering, ramah. Tapi, yah begitu, agak males ngaji. Pakde yakin suatu saat dia akan berubah. Bagaimanapun batu yang terkena tetesan air terus- menerus pada akhirnya akan cekung juga. Ya, dia akan berubah. “ Pak Haji berkata sambil berdiri lalu masuk ke dalam rumah meninggalkan Bangga yang sedang duduk seorang diri.</p>	TU	Ans, 2015.89
15.	<p>“Mama mengusap rambut Kisi dengan penuh kasih.</p> <p>“Anakku , hanya kamu milik Mama di dunia ini. Jadilah yang seperti papa inginkan. Bahagiakan Mama, jangan kecewakan papa.</p> <p>Buat kami tak menyesal memiliki anak sepertimu. Buat kami bangga akan amanah yang Allahberikan pada kami.”</p>	TU	Ans, 2015.99-100
16.	<p>Dengan berlinang air mata, ia mengangkat tangannya dan berdoa, “Allahummaghfirlaha warhamha wa’aafiha wa’fu’anha.”</p> <p>Selesai berdoa, ia mengapit kedua kruknya dengan susah payah berdiri lalu berjalan tertatih.</p>	TMY	Ans, 2015.06

17.	Pasti ia udah selesai solat. Taat bener ia. Nggak kayak aku yang berlepotan banget. Pantas air mukanya selalu adem. Kebanyakan tersiram air wudhu. Jadi malu nih sama diri sendiri. Ganti niat saja, deh! Tukasnya dalam hati. “Ya Allah, benar- benar kali ini aku seratus ribu persen ngaji karena-Mu.	TMY	Ans, 2015.72
18.	Cara ampuh untuk bisa mengenal Sang Khaliq Yang Maha Agung lebih dekat. Indah dan menawan bila sudah mengenalnya dengan penuh rasa cinta. Sejuk jika sudah berkata-kata dengan-Nya. Damai jika sudah berkeluh kesah dengan-Nya. Cinta yang paling membahagiakan adalah bisa dekat dengan-Nya.	TMY	Ans, 2015.79
19.	Ya Allah, semua ini rahasia besar-Mu. Hanya engkau yang paling tahu. Berilah dia tempat yang layak disisimu. Ampuni segala kesalahannya. Amin  ....	TMY	Ans, 2015.142

Keterangan :

- a. TKU untuk tokoh utama
- b. TMY untuk tema mayor

## Lampiran E

**TABEL PENGUMPUL DATA**  
(Nilai-Nilai Religius )

No	Data	Kode	Sumber Data
1.	“Betapa Mama ingin kita benar-benar kembali ke jalan Islam yang selama ini setengah-setengah kita jalani. Betapa Mama ingin menghabiskan sisa umur Mama dengan mengabdikan sepenuhnya hati Mama untuk Sang Pencipta.	IKA	Ans, 2015.82
2.	Agama yang paling benar di sisi Allah.Paling hakiki.Karena Allah berfirman, “Sesungguhnya agama yang paling baik di sisi Allah hanyalah Islam.”	IKA	Ans, 2015.54
3.	“Ingat, kita ini ibarat musafir yang setelah berjalan jauh, maka harus istirahat.Nah seperti itulah hidup. Kita hanya antre di depan pintu kematian. Suatu saat, kita semua pasti mati dan melewati pintu itu.Karena Allah sayang kamu, makanya Papa diambil lebih cepat dari pemikiranmu.Dibalik musibah pasti ada anugrah.Dan sebaliknya, di balik anugerah pasti ada musibah. <i>Insya Allah</i> , Kisi kuat.”	IKHA	Ans, 2015.35
4.	“Orang yang sudah meninggal itu udah putus dengan urusan dunia. Tinggal tiga amal saja yang masih ada, yaitu shadaqah	IKHA	Ans, 2015.87

	jariah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang shalih.		
5.	Oh, begitu cepatkah takdir Tuhan? Tadi, sejam yang lalu, ia menyalahkan takdir Tuhan dan sekarang ia malah tak berani menantang Tuhannya dengan tubuh yang remuk redam.	IKQDQ	Ans, 2015.8
6.	“ Kis, kematian datang tak direncanakan. Tanpa permisi, tanpa peduli apakah si calon mati ini sudah makan atau belum, rajaatau sahaya.Kematian datang tak terduga. Dan, tidak ada yang tahu dengan pasti kapan maut akan datang menjemput. Semua itu rahasia besar.”	IKQDQ	Ans, 2015.34-35
7.	Astagfirullah.”Gumamnya pelan.Ia pun beranjak dari duduknya dan menuju toilet untuk bersuci dan mendirikan shalat sunnah dua rakaat. Bermunajat lama kepada Sang Khaliq.Doa-doanya berisi tentang Kisi.Harapan agar Kisi bisa segera sembuh dan dikuatkan hatinya setelah sadar nanti. Setelah itu, ia pun membuka al-Quran sakunya. Ia membacanya dengan khusuk. Semuanya untuk kesembuhan Kisi.	SY	Ans, 2015.113
8.	Pasti ia udah selesai sholat. Taat benar ia. Nggak kayak aku yang berlepotan banget. Pantas air mukanya selalu adem. Kebayakan tersiram air wudhu. Jadi malu nih sama diri sendiri. Ganti niat saja, deh! Tukasnya dalam hati.“Ya Allah, benar-benar kali ini aku seratus ribu persen ngaji karena-Mu.	AK	Ans,2015.72

9.	Kisi selesai mengaji. Ia pun juga ikut shalat Isya' berjamaah di masjid. Bermunajat kepada Allah. Setelah sekian lama, ia tidak pernah menjalankan shalat khusuk seperti ini. Untuk pertama kali dalam hidupnya, ia menemukan makna shalat yang sesungguhnya. Untuk ketenangan hati, supaya hati selalu bisa mengingat-Nya. Kebutuhan hidup untuk bekal di akhirat.	AK	Ans,2015.86
10.	Ah, menikah. Betapa indah kata-kata itu. Astaghfirullah! Ia beristigfar dalam hati dan kembali menata hatinya yang sempat kacau.	AK	Ans,2015. 53
11.	Ya Allah selamatkan aku dari pandangan buruk setan Bangga mencoba beristigfar berkali-kali.	AK	Ans,2015.39
12.	"Papa, baik-baik ya di sana. Kisi dan Mama di sini doakan Papa. Semoga dapat surga. Pa, Kisi janji , Kisi akan jaga Mama dan jadi anak yang baik."	AK	Ans,2015. 32
13.	"Ya Allah, selamatan Kisi! Lancarkan operasinya. Berilah dia kesempatan untuk bisa lebih dekat dengan-Mu. Agar dia bisa meraih cita-citanya. Ya Allah, selamatkan Kisi," pinta Riris tersedu.	AK	Ans,2015.111
14.	Bu Haji berkeluh kesah kepada Bangga dengan mata menerawang. Sekuat hati, ia menahan agar air matanya tak tumpah. Ia mencoba menguasai emosinya. Hanya Bangga yang	AK	Ans,2015.104

	larut dalam cerita itu.		
15.	“Ris terima kasih ya.” Kisi tiba-tiba saja merasa terharu dengan kata-kata Risis. Ia langsung memeluk Riris. “Aku nggak tahu mesti ngomong apa sama perhatian dan kebaikanmu selama ini. Kamu tetap nggak patah semangat untuk bisa mengajak aku ke jalan yang benar.	AK	Ans,2015.152

Keterangan :

IKA untuk Iman kepada Allah

IKHA untuk Iman kepada Hari Akhir (Kiamat)

IKQDQ untuk Iman kepada Qada dan Qadar

SY untuk syariat

AK untuk akhlak



## AUTOBIOGRAFI



Chenna Dio Distya dilahirkan di Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 20 September 1991. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Mawantyo Doni dan Ibu Dyah. pendidikan awal, Taman Kanak-Kanak ditempuh di Tk Dharma Wanita Banyuwangi dan lulus pada tahun 1998. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 01 Cluring dan lulus pada tahun 2004. Setelah lulus dari SD, melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Cluring dan lulus pada tahun 2007, lalu melanjutkan di SMA Negeri 1

Purwoharjo dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2011 diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Jember.